

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, kemajuan inovasi teknologi yang progresif dan semakin kompetitifnya persaingan antar perusahaan menandai bahwa pesatnya perkembangan dunia bisnis secara global. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan dan menggapai tujuannya. Jika suatu perusahaan hendak bertahan dan berkembang, maka harus lebih memperhatikan keadaan kinerja perusahaannya. Hal ini dipengaruhi oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus mampu meningkatkan kinerja perusahaan untuk menarik minat pemegang saham terhadap perusahaannya (Allan et al., 2020).

Secara umum, perusahaan didirikan bertujuan untuk mencari margin atau keuntungan dengan maksimal dan memaksimalkan kekayaan atau meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham melalui peningkatan kinerja perusahaan (Adnyani et al., 2020). Kinerja perusahaan merupakan kapabilitas perusahaan untuk menggapai tujuannya melalui pemanfaatan sumber daya dengan efektif dan efisien; dan menggambarkan sejauh mana perusahaan telah menggapai hasilnya yang dibandingkan dengan kinerja sebelumnya dan perusahaan lain serta mengukur sejauh mana menggapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Kusmayadi et al., 2021).

Kondisi kesehatan suatu perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis kinerja perusahaan pada satu periode tertentu dengan menggunakan alat analisis keuangan. Laporan keuangan perusahaan sebagai tolak ukur yang berhubungan langsung untuk mengukur kinerja perusahaan. Publikasi laporan keuangan menjadi alat komunikasi yang menyajikan informasi terkait posisi keuangan dan perubahannya serta kinerja perusahaan

bagi pemegang saham yang digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi dan memprediksikan prospek perusahaan di masa mendatang

Pengungkapan efisiensi dan efektivitas perusahaan menjadi salah satu faktor untuk mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan menjadi ukuran dalam menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dan membantu manajemen dalam menetapkan kebijakan dan rencana bisnis perusahaan pada periode selanjutnya (Safitri, 2020). Kinerja perusahaan yang baik dapat tercermin pada pencapaian margin yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan. Keuntungan maksimal yang dihasilkan perusahaan dapat menarik pemegang saham dengan melakukan penanaman modal pada perusahaan. Tanggapan positif dari pasar dengan meningkatnya harga saham perusahaan menjadi pertanda bahwa kinerja perusahaan pada kondisi yang baik serta menunjukkan perusahaan mampu menjamin kesejahteraan pemiliknya (Alim & Destriana, 2019).

Kinerja perusahaan yang menurun pada perusahaan mengakibatkan menurunnya margin yang dihasilkan, jika margin yang menurun maka kepercayaan pemegang saham menjadi menurun dan enggan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Alim & Destriana, 2019). Bahkan lebih parahnya para pemegang saham dapat menarik sahamnya dari perusahaan. Kinerja perusahaan menurun pada umumnya disebabkan manajemen sumber daya, keuangan, atau pemasaran yang buruk. Hal ini mencerminkan bahwa ketidakmampuan manajemen terkait dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tujuan perusahaan (Safitri, 2020).

Ketidakmampuan manajemen dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya disebabkan oleh manajemen yang memiliki kepentingan atau tujuan lain yang tidak sejalan dengan tujuan perusahaan, sehingga mengabaikan pemegang saham. Pemisahan antara pengelola dan kepemilikan saham perusahaan dapat menimbulkan *Agency problem*. Teori keagenan (*agency theory*) menegaskan bahwa terdapat kontak antara dua pelaku ekonomi yaitu *principal* sebagai pemegang saham dan *agent* sebagai manajer. Dimana *principal* sebagai pihak yang mempekerjakan *agent* untuk memenuhi

kepentingan *principal* dengan *agent* sebagai pihak yang memenuhi kepentingan *principal* (Efendi & Afifa, 2021). *Agency problem* yang terjadi akibat *agent* sebagai pihak yang dipekerjakan oleh *principal* tidak menjalankan kepentingan *principal* dan mementingkan kepentingan pribadi, akibatnya dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Dalam menghindari *Agency problem*, memerlukan sistem pengendalian yang kuat berupa *good corporate governance* untuk menetapkan perencanaan berorientasi pada tujuan, implementasi sistem yang baik, dan pengambilan keputusan yang bersifat objektif untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan (Efendi & Afifa, 2021). Mekanisme *good corporate governance* berperan sebagai alat yang mendisiplinkan pengelola untuk menaati kontrak yang telah disepakati dengan *principal*, dengan dilandasi oleh lima prinsip *good corporate governance*. Sehingga adanya *good corporate governance* diharapkan dapat mengurangi *agent problem* dalam perusahaan yang berdampak meningkatkan kinerja perusahaan. Terdapat lima prinsip yang melandasi penerapan *good corporate governance*, diantaranya adalah *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness* yang harus dipenuhi, agar keberlanjutan usaha perusahaan dapat tercapai dengan mencermati pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam penelitian ini, *good corporate governance* menjadi variabel pertama yang akan memengaruhi kinerja perusahaan. Pengukuran variabel *good corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Menurut Regina (2021), dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi, pemilik saham mayoritas, atau perusahaan dalam hal keuangan, manajemen, kepemilikan saham, atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya dalam bertindak secara mandiri.

Penelitian terdahulu mengenai *good corporate governance* oleh Mahrani & Soewarno (2018) menyatakan hasil bahwa mekanisme *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Fakta

penelitian menyatakan bahwa dengan peran dewan komisaris independen mampu meminimalkan *agency problem* yang timbul antara direksi dan pemegang saham. Sejalan dengan penelitian Kurnianto, Sudarwati, & Burhanudin (2019) menyatakan hasil bahwa *good corporate governance* diproksikan dengan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *corporate performance*. Fakta penelitian menegaskan bahwa dewan komisaris independen dapat menjalankan tugas dan fungsinya untuk mengawasi kinerja direksi, agar hasil kinerjanya sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Berbeda dengan penelitian oleh Regina (2021) dan Baharuddin (2022) yang menghasilkan *good corporate governance* diproksikan oleh dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan bertambah banyaknya anggota dewan komisaris independen pada perusahaan dapat menimbulkan perbedaan pendapat yang mempersulit dewan komisaris independen untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan efektif dalam melakukan pengawasan dan pengendalian tindakan.

Menurut Ayuningtyas, Titisari, dan Nurlaela (2020) menyatakan bahwa komite audit bertanggungjawab menjaga integritas dalam tahapan penyusunan laporan keuangan untuk menghasilkan mekanisme pengawasan perusahaan yang memadai dengan terlaksananya tata kelola perusahaan baik. Penelitian terdahulu mengenai *good corporate governance* oleh Ratna Sari dan Omika Dewi (2019) menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh positif antara *good corporate governance* diproksikan oleh komite audit dengan kinerja perusahaan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kinerja Perusahaan dapat ditingkatkan secara efektif dan efisien melalui peran yang baik dari komite audit, sehingga *agency problem* yang terjadi dapat diminimalisir. Berbeda dengan penelitian oleh Suryanto (2019) dan Wendy & Harnida (2020) menunjukkan hasil bahwa tidak adanya pengaruh *good corporate governance* diproksikan oleh komite audit terhadap kinerja perusahaan. Banyaknya anggota komite audit dalam perusahaan tidak menjamin efektivitas tugas komite audit dalam melakukan pengawasan yang akan memengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Fiyati dan Noegroho (2021) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen puncak yang ikut secara aktif dalam pengambilan keputusan. Penelitian terdahulu mengenai *good corporate governance* oleh Nugroho & Laily (2019) menunjukkan hasil bahwa *good corporate governance* diprosikan dengan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan dengan kinerja perusahaan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi rasio kepemilikan saham oleh pihak manajemen, maka semakin rendah potensi adanya konflik. Manajemen yang bertindak baik sebagai pengelola perusahaan maupun pemilik saham perusahaan akan berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Dengan demikian, kinerja perusahaan dapat ditingkatkan. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian oleh Adnyani et al., (2020) menunjukkan hasil bahwa *good corporate governance* yang diprosikan kepemilikan manajerial tidak adanya pengaruh dengan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen sehingga kurangnya manfaat secara langsung yang dirasakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hamdani (2016), salah satu wujud penerapan prinsip *good corporate governance* melalui implementasi *corporate social responsibility* sebagai responsibilitas yang berorientasi pada para pemegang saham. *Good corporate governance* dan *corporate social responsibility* merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya memegang peranan penting dalam operasi bisnis dan berkaitan erat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan kepada *stakeholders* dan *shareholder* dengan melaksanakan upaya meminimalkan dampak negatif dari aktifitas usaha dan memberikan manfaat pada pembangunan perekonomian di masa mendatang (Julialevi & Ramadhanti, 2021).

Menurut John Elkington dalam penelitian oleh Kelana dan Ramdany (2020), *corporate social responsibility* dapat dilaksanakan melalui konsep "*Triple Bottom Line*". Konsep "*Triple Bottom Line*" menyatakan bahwa

apabila perusahaan ingin menggapai keberlangsungan, maka perlu memperhatikan 3P yaitu memberikan margin yang menguntungkan perusahaan (*Profit*), memberikan partisipasi positif kepada masyarakat (*People*), dan berperan serta dalam memelihara kelestarian lingkungan (*Planet*). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* yang berdampak pada meningkatnya reputasi perusahaan di mata publik dan mampu berdaya saing. Dengan adanya peningkatan reputasi perusahaan dapat berpengaruh pada meningkatnya kinerja perusahaan.

Di Indonesia, setiap perusahaan diwajibkan untuk menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini diatur dalam UU no. 40 Tahun 2007 pasal 74 menyebutkan bahwa “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Dengan adanya regulasi tersebut, perusahaan diwajibkan untuk melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan terutama perusahaan yang usahanya erat dengan sumber daya alam. Hal ini bertujuan merealisasikan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang bermanfaat memajukan taraf kehidupan dan lingkungan bagi perusahaan, organisasi setempat, dan masyarakat umum. Selain itu, mendukung terjalinnya keterkaitan antara perusahaan serta masyarakat setempat yang selaras, harmonis, dan sesuai dengan prinsip, norma, lingkungan, serta tradisi.

Laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang dipublikasi digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu media dalam mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan melaksanakan tanggungjawab sosial tinggi mencerminkan manajemen yang kompeten dan bermutu dalam mengelola perusahaan. Dengan pengelolaan manajemen yang efektif, maka kinerja perusahaan semakin meningkat (Simaremare & Gaol, 2018).

Dalam penelitian ini, variable kedua yang memengaruhi kinerja perusahaan adalah *corporate social responsibility*. Pada penelitian ini, untuk mengukur *corporate social responsibility* menggunakan *Corporate Social*

Responsibility Index (CSRI) berdasarkan indeks 91 Item *General Reporting Initiatives* (GRI).

Penelitian terdahulu mengenai *corporate social responsibility* oleh Julialevi dan Ramadhanti (2021) menegaskan bahwa terdapat pengaruh positif *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on asset*. Semakin banyak pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada laporan tahunan perusahaan ataupun laporan berkelanjutan perusahaan akan menciptakan kinerja perusahaan yang semakin meningkat. Penelitian oleh Fadilah dan Khairunnisa (2018) menunjukkan hasil penelitian yang berbeda, dimana tidak adanya pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut membuktikan masih kurangnya kepedulian tentang pentingnya aktivitas CSR dari perusahaan yang diteliti.

Isu mekanisme *good corporate governance* berkembang pesat pada beberapa dekade. *Gender diversity* menjadi topik yang sedang populer dibahas dalam penelitian, khususnya perihal keberagaman gender dalam manajemen puncak dalam perusahaan (Agustina, 2022). Munculnya isu tentang *gender diversity* terutama pada manajemen puncak terkait relevansi dengan mekanisme *good corporate governance*. Fakta ini terjadi dimana masyarakat Indonesia beranggapan bahwa seorang pemimpin dalam perusahaan lebih unggul dan lebih pantas dijabat oleh pria dibandingkan wanita (Santoso & Wahyudi, 2021).

Keberadaan dan peran serta gender wanita dalam perusahaan memberikan dampak yang positif terhadap meningkatnya kinerja perusahaan. Keberadaan wanita yang memiliki sifat hati-hatian dan teliti dalam pekerjaan dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja perusahaannya. Hal ini terjadi karena wanita sangat menghindari risiko-risiko yang tinggi dan lebih memilih risiko yang lebih kecil dan aman bagi perusahaan. Sehingga keberadaan wanita pada jajaran manajemen puncak dapat membantu menetralkan sifat anggota pria yang cenderung senang mengambil risiko tinggi pada perusahaan (Thoomaszen & Hidayat, 2020). Selain itu, dengan adanya

keberagaman gender memberikan kemudahan dalam menyelesaikan berbagai masalah karena adanya perbedaan karakter pada tiap dewan memberikan wawasan luas yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi (Wulan et al., 2022).

Keberadaan gender wanita dalam perusahaan terutama pada manajemen puncak yaitu dewan komisaris dan dewan direksi belum diharuskan ataupun ditetapkannya persentase kedudukan wanita dalam perusahaan. Namun mulai perlahan-lahan perusahaan memberikan kedudukan tersebut kepada wanita dalam beberapa perusahaan. Walaupun belum terdapat regulasi yang mengatur terkait keberadaan wanita dalam perusahaan (Thoomaszen & Hidayat, 2020).

Dalam penelitian ini, *gender diversity* dijadikan sebagai variabel moderasi yang akan memengaruhi *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* dengan kinerja perusahaan. *Gender diversity* dalam penelitian ini diproksikan oleh dewan direksi wanita dalam perusahaan.

Penelitian terdahulu terkait *gender diversity* oleh Orazalin dan Baydauletov (2020) menunjukkan hasil bahwa *gender diversity* mampu memoderasi *corporate social responsibility strategy* dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan sosial pada perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Santoso dan Wahyudi (2021) menunjukkan bahwa *gender diversity* mampu memoderasi GCG dan CSR terhadap *financial performance*. Hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian Mali dan Amin (2021) bahwa keberagaman gender dewan direksi tidak memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Fakta penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sebesar apapun tingkat gender direksi wanita dalam perusahaan tidak dapat memperkuat hubungan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja perusahaan merupakan variabel penelitian yang menarik untuk diteliti. Terdapat perbedaan temuan penelitian dari penelitian sebelumnya yang menggugah minat peneliti untuk menambahkan variabel *gender diversity* yang memoderasi hubungan GCG dan CSR terhadap

kinerja perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Gender Diversity* sebagai Variabel Moderasi pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021”**.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1). Apakah dewan komisaris independen memengaruhi kinerja perusahaan?
- 2). Apakah komite audit memengaruhi kinerja perusahaan?
- 3). Apakah Kepemilikan Manajerial memengaruhi kinerja perusahaan?
- 4). Apakah *Corporate Social Responsibility* memengaruhi Kinerja Perusahaan?
- 5). Apakah dewan komisaris independen memengaruhi kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh *gender diversity*?
- 6). Apakah Komite Audit memengaruhi Kinerja Perusahaan yang dimoderasi oleh *gender diversity*?
- 7). Apakah Kepemilikan Manajerial memengaruhi Kinerja Perusahaan yang dimoderasi oleh *gender diversity*?
- 8). Apakah *corporate Social responsibility* memengaruhi Kinerja Perusahaan yang dimoderasi oleh *gender diversity*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan pertanyaan penelitian oleh peneliti, maka terdapat tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya sesuai dengan fakta dari data yang diperoleh terkait:

- 1) Untuk menguji dan menjelaskan adanya pengaruh antara dewan komisaris independen dengan Kinerja Perusahaan.

- 2) Untuk menguji dan menjelaskan adanya pengaruh antara komite audit dengan Kinerja Perusahaan.
- 3) Untuk menguji dan menjelaskan adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan.
- 4) Untuk menguji dan menjelaskan adanya pengaruh antara *Corporate social responsibility* dengan Kinerja Perusahaan.
- 5) Untuk menguji dan menjelaskan kemampuan *Gender Diversity* dalam memoderasi pengaruh antara dewan komisaris independen dengan kinerja perusahaan.
- 6) Untuk menguji dan menjelaskan kemampuan *Gender Diversity* dalam memoderasi pengaruh antara komite audit dengan kinerja perusahaan.
- 7) Untuk menguji dan menjelaskan kemampuan *Gender Diversity* dalam memoderasi pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan.
- 8) Untuk menguji dan menjelaskan kemampuan *Gender Diversity* dalam memoderasi pengaruh antara *corporate social responsibility* dengan kinerja perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Berikut ini adalah penjelasannya:

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan menjadi sumber referensi serta acuan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kinerja perusahaan bagi penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Sebagai ilmu pengetahuan baru berupa temuan lapangan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan. Mahasiswa dapat menjadikan rujukan bagi penelitian dengan topik yang sama

serta memberikan informasi terkait kinerja perusahaan dan faktor yang memengaruhinya.

b) Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan menetapkan kebijakan-kebijakan perusahaan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

c) Bagi Fakultas Ekonomi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi arsip dokumen akademik yang bermanfaat sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

1.5. Kebaruan Penelitian

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai kinerja perusahaan. Sejalan dengan banyaknya variabel berbeda digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan, *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* merupakan variabel telah diuji keterkaitannya dengan kinerja perusahaan.

Kebaruan dalam penelitian ini ialah mengenai objek yang digunakan oleh peneliti, yakni perusahaan di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Selain itu, penelitian ini berusaha mengungkapkan keberadaan variabel *gender diversity* yang memoderasi pengaruh antara *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* dengan kinerja perusahaan. Dimana *gender diversity* menjadi topik hangat yang dikaji pada dekade terakhir yang dikaitkan dengan *good corporate governance*, *corporate social responsibility*, dan kinerja perusahaan.